

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik, memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Fungsi pendidikan karakter antara lain untuk mengembangkan potensi dasar dalam diri, sehingga menjadi individu yang berpikir, berhati serta berperilaku baik. Pendidikan karakter diberikan dalam pendidikan formal dan non formal. Dengan demikian sangat baik untuk lembaga pendidikan seperti kampus perguruan tinggi ditinjau dari ucapan benar (*Samma Vacca*).

Ucapan benar adalah ucapan yang tidak menimbulkan kebencian pada orang lain. Dalam agama Buddha ucapan benar disebut juga *Samma Vacca* merupakan bagian Jalan Mulia Berunsur Delapan dalam kelompok Sila (moralitas). Menurut Wijaya (2010:6) menjelaskan ucapan benar adalah bagian dari moralitas (*sila*) untuk disempurnakan bersamaan dengan tindakan dan pikiran benar. *Samma Vacca* (ucapan benar) merupakan hal penting dalam pelaksanaan penyempurnaan batin dan menumbuhkan kebijaksanaan. Kebijaksanaan dapat ditanamkan melalui pendidikan karakter pada perilaku upaya peningkatan diri sebagai individu yang dapat dipercaya dalam perkataan, maupun segala tindakannya. *Samma Vacca* merupakan ucapan yang tidak dilandasi oleh noda-noda kekotoran batin seperti kebencian dan ucapan kasar. *Samma Vacca* (ucapan benar) sangat penting bagi kehidupan manusia, mampu mempraktikkan *Samma Vacca* (ucapan benar) membantu manusia bergaul serta berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosialnya. Ucapan dapat menghancurkan kehidupan, menciptakan musuh maupun peperangan. Selain itu,

ucapan juga memberikan kebijaksanaan, menyatukan perpecahan, dan menciptakan kedamaian.

Ucapan menjadi salah satu media bagi manusia dalam pembentukan pendidikan karakter. “Hendaklah orang menjaga perkataan, mengendalikannya serta menyingkirkan perkataan jahat dari mulutnya. Melalui perkataan, hendaklah berbuat kebajikan” (*Dhp.232*). Lembaga pendidikan atau perguruan tinggi perlu menanamkan pendidikan karakter melalui *Samma Vacca* (ucapan benar). Hal ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengendalikan ucapannya dan berucap tepat pada waktunya artinya ucapan tersebut dapat bermanfaat untuk oranglain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 April 2019 kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Bandar Lampung. Ditemukan topik permasalahan bahwa terdapat beragam suku budaya diantaranya suku Jawa, Sasak, Palembang, dan Tionghoa sehingga masih ada mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah masing-masing saat berkomunikasi dengan teman daerahnya, terdapat mahasiswa *pabbajita* dan mahasiswa *garavasa*, sehingga dalam berkomunikasi masih ada yang tidak dapat membedakan subjek bicaranya, terdapat mahasiswa yang sulit menyampaikan pendapat saat melakukan komunikasi, presentasi dan diskusi kelompok.

Tidak hanya hal tersebut, terdapat pula mahasiswa yang memiliki perilaku kurang baik seperti kurang peduli dengan lingkungan sekitar contohnya membiarkan sampah berserakan disekitar kelas maupun kampus, kurang memahami situasi saat berbicara kepada teman meskipun mengetahui jika temannya sedang memiliki masalah dan marah tetap bercanda sehingga menimbulkan kebencian, kondisi dalam berucap mahasiswa yang kurang sopan saat bertemu dengan dosen seperti menyapa

menggunakan gaya bahasa berbicara dengan temannya. Selain itu masih terdapat mahasiswa berucapan yang tidak benar seperti saat proses pembelajaran berlangsung meminta izin ke kamar mandi akan tetapi mahasiswa tersebut melakukan hal lain karena jenuh mengikuti pembelajaran, serta bercanda berlebihan kepada teman yang mudah tersinggung sehingga menimbulkan permusuhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pendidikan karakter dan *Samma vacca* (ucapan benar). Adapun judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu “Pendidikan Karakter Ditinjau Dari *Samma Vacca* (Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa STIAB Jinarakkhita Bandar Lampung)”. Menggunakan metodologi kualitatif dengan jenis pendekatan studi fenomenologi sehingga peneliti dapat mencari sumber fenomena pendidikan karakter yang ditinjau dari *samma vacca* (ucapan benar) kepada informan mahasiswa STIAB Jinarakkhita Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada mahasiswa, yaitu:

1. Masih ada mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi.
2. Masih ada mahasiswa *garavasa* yang canggung berkomunikasi dengan mahasiswa *pabbajita*.
3. Masih ada mahasiswa yang sulit menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi saat pembelajaran.
4. Masih ada mahasiswa yang memiliki perilaku kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi permasalahan pada Pendidikan Karakter Ditinjau Dari *Samma Vacca* Studi Fenomenologi Terhadap Mahasiswa STIAB Jinarakkhita Bandar Lampung. Ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dan cinta damai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana pendidikan karakter ditinjau dari *samma vacca* (ucapan benar)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter ditinjau dari *samma vacca* (ucapan benar) dengan jenis pendekatan studi fenomenologi agar dapat dijadikan pedoman dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter dan *samma vacca* (ucapan benar).

F. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wacana sebagai tambahan referensi dalam rangka pengembangan sumber pengetahuan tentang pendidikan karakter dan *samma vacca* (ucapan benar).

- b. Menambah sumber bacaan bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung untuk dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter dan *samma vacca* (ucapan benar).

2. Manfaat Praktis

Hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah sumber bacaan dipergustakaan, sebagai acuan dalam menjalankan nilai-nilai pendidikan karakter dan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dan berperilaku baik bagi pembaca serta dapat memberikan pengetahuan baru tentang pendidikan karakter yang ditinjau dari *samma vacca* (ucapan benar).

